

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik gereja berperan/berfungsi sebagai media ekspresi iman jemaat melalui elemen musikal seperti melodi, harmoni, ritme dan bentuk lagu. Musik dalam gereja tidak hanya berkaitan dengan pemain musik saja, tetapi juga kepada seluruh jemaat Tuhan sebagai “vocalis”. Musik Gereja mempunyai peranan yang jauh dari sekadar seni. Menurut Ukur (2001), nyanyian gereja memiliki karakter khas, yang merupakan pernyataan iman dan sebuah pengharapan jemaat terhadap Tuhan.¹ Adapun pendapat yang mendukung pemikiran tersebut ialah Abineno (1986) juga mengatakan bahwa nyanyian gereja sebagai pujian dan ucapan syukur atas kebaikan Tuhan kepada umat-Nya.² Dalam berbagai tradisi gereja-gereja di Indonesia, salah satu buku nyanyian dalam ibadah adalah NKI yang disusun dalam bentuk 4 suara (SATB) dengan gaya yang cenderung tradisional.

Nyanyian Kemenangan Iman (NKI) termasuk lagu rohani yang sudah lama digunakan dalam ibadah umat Kristen di Indonesia. Salah satu karya yang dimuat dalam koleksi tersebut adalah lagu "I Will Follow Thee,

¹ Berth Penny Pahan, “Perkembangan Musik Gereja Dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas,” *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 4.

² Ibid., 5.

My Saviour", yang diciptakan oleh J. Elginburg. Lagu ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Yamuger pada tahun 1982, sehingga pesan pengiringan diri kepada juruselamat yang terkandung di dalamnya dapat dihayati secara mendalam oleh jemaat di Indonesia dalam konteks liturgi lokal. Akan tetapi, seiring perubahan zaman, terjadi perubahan selera musik terutama pada generasi muda.

Nyanyian ini kebanyakan masih disajikan dalam bentuk aransemen tradisional sehingga kurang menarik bagi generasi muda. Hal yang membuat gaya musik tersebut kurang menarik atau monoton yaitu dari segi tekstur yang secara keseluruhan homoritmik, struktur dan progresi akord yang sederhana, tidak memiliki dinamika, ekspresi, modulasi dan pola ritmik yang lurus (straight) tanpa sinkopasi. Ketika dibandingkan dengan ekspektasi musikal generasi muda yang akrab dengan gaya kontemporer, yang kaya dalam variasi tekstur, struktur, progresi akord, dinamika, ekspresi, modulasi dan pola ritmik, membuat NKI dalam format tradisional akhirnya dianggap kurang menarik atau monoton. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya antusiasme generasi muda untuk mengembangkan kreativitas musikal.

Dengan demikian, solusi untuk mengatasi kurangnya daya tarik terhadap nyanyian tersebut pada era modern yaitu dengan mencoba mengaransemen ulang lagu NKI dalam bentuk paduan suara ber gaya kontemporer tanpa mengubah makna teologis dari lagu tersebut. Dengan

aransemen tersebut, berpotensi menarik minat generasi muda untuk tertarik dalam membawakan lagu-lagu dari Nyanyian Kemenangan Iman. Selain itu, proses kreatif dalam mengaransemen akan meningkatkan antusias para musisi dan arranger untuk mengaransemen nyanyian-nyanyian yang masih bergaya tradisional.

Penelitian terdahulu dari Aldi Rusli (2017) dengan judul “Aransemen ulang himne sebagai upaya untuk meningkatkan apresiasi generasi muda gereja injili terhadap lagu-lagu himne”,³ menunjukkan bahwa pendekatan aransemen ulang mampu meningkatkan minat dan apresiasi generasi muda terhadap lagu himne. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei. Namun penelitian tersebut belum mengkaji atau berfokus pada teknik dan kreatif aransemen ulang himne. Penelitian lainnya dari Iwan Setiawan (2021) dengan judul “Aransemen Lagu Soleram oleh Josu Elberdin Tinjauan Aransemen Paduan Suara”, Menemukan bahwa bentuk aransemen lagu tersebut mempunyai tiga bagian A-B dan A’.⁴ Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut berfokus pada analisis aspek-aspek musikalitas, tetapi belum mengkaji teknik dan kreatif aransemen ulang terhadap lagu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan

³ Aldi Rusli, “Aransemen Ulang Himne Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Generasi Muda Gereja Injili Terhadap Lagu-Lagu Himne.” (PhD Thesis, STT Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2017), 4.

⁴ Iwan Setiawan, “Aransemen Lagu Soleram Oleh Josu Elberdin (Tinjauan Aransemen Paduan Suara),” *Repertoar Journal* 1, no. 2 (2021): 1.

struktur bentuk lagu aransemen tetapi juga mendeskripsikan teknik dan proses kreatif yang dapat menjadi referensi bagi arranger dan musisi gereja lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul, Aransemen Nyanyian Kemenangan Iman No. 302 “Iring Maha Tuhan” dalam bentuk Paduan Suara bergaya kontemporer, karena lagu tersebut sudah sangat lazim dinyanyikan dalam berbagai kesempatan ibadah dan cenderung mempertahankan nuansa tradisional yang khas. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengemas kembali agar tetap relevan dan sesuai dengan selera generasi muda masa kini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur bentuk musikal dari Aransemen lagu “Iring Maha Tuhan” dalam buku NKI
2. Bagaimana proses kreatif dan teknik aransemen lagu “Iring Maha Tuhan dalam bentuk Paduan Suara bergaya kontemporer

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa bentuk musikal dari aransemen lagu Iring Maha Tuhan dalam buku NKI .
2. Untuk mendeskripsikan proses kreatif dan teknik aransemen lagu Iring Maha Tuhan dalam bentuk Paduan Suara bergaya kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah kajian akademik aransemen musik gerejawi, khususnya pada konsep aransemen kontemporer repertoar NKI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi arranger dan musisi gereja

Penelitian tersebut menyajikan metode baru dalam mengubah aransemen NKI yang tradisional menjadi paduan suara bergaya kontemporer.

b. Bagi pelatih dan penyanyi

Memberikan kesempatan untuk tidak hanya melatih dan menyanyikan lagu lama yang sudah sering dilatih, sehingga memberikan tantangan musikal yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Meliputi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, manfaat penelitian, serta susunan sistematika penulisan.

BAB II Meliputi landasan teori yang menjadi acuan pada teknik aransemen paduan suara

BAB III Metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan analisis, deskripsi karya, dan analisis karya aransemen.

BAB V Penutup, kesimpulan dan saran.